

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan atas stagnasi teologi Islam yang sering kali hanya bersifat normatif dan ritualistik, tanpa menyentuh problem keadilan sosial. Hasan Hanafi dan Ali Syari'ati tampil sebagai dua tokoh kunci yang menawarkan wajah Islam yang membebaskan. Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: bagaimana Hasan Hanafi mengembangkan teologi pembebasan, bagaimana Ali Syari'ati merumuskan Islam revolusioner, dan apa persamaan serta perbedaan pendekatan keduanya terhadap teologi pembebasan Islam.

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada kajian teologi pembebasan dan kritik ideologi dengan menempatkan pemikiran kedua tokoh dalam konteks sosial-politiknnya masing-masing. Hasan Hanafi dikaji melalui konsep *Islam Kiri* dan proyek *al-turats wa al-tajdid*, sementara Ali Syari'ati diteliti melalui gagasan *Islam Revolusioner* yang berakar pada sintesis Syiah dan Marxisme. Analisis komparatif digunakan untuk melihat titik temu dan perbedaan epistemologis, ideologis, serta metodologis keduanya dalam merumuskan Islam sebagai kekuatan pembebasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berupa karya-karya Hasan Hanafi dan Ali Syari'ati, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Metode analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan analisis komparatif untuk menemukan sintesis pemikiran kedua tokoh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanafi dan Syari'ati memiliki persamaan dalam keberpihakan pada kaum tertindas (*al-mustadh'afin*) serta penolakan terhadap formalisme dan dominasi struktural. Perbedaannya terletak pada basis epistemologis: Hanafi menekankan rekonstruksi tradisi, sedangkan Syari'ati menekankan reinterpretasi sejarah. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis metodologis keduanya, yang membuka potensi pembaruan teologi Islam kontemporer dalam menghadapi tantangan globalisasi, kapitalisme, dan politisasi agama, sekaligus menegaskan kembali peran Islam sebagai kekuatan emansipatoris dan revolusioner.

**Kata Kunci:** *Teologi Pembebasan, Hasan Hanafi, Ali Syari'ati, Islam Revolusioner*